

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM Mendukung KEGIATAN PARIWISATA DI DESA WISATA BEJIHARJO, GUNUNGKIDUL, YOGYAKARTA.

Farizi Ramadhan¹ dan Parfi Khadiyanto²

¹Mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

²Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

Email : Farizi.Ramadhan@gmail.com

Abstrak : Pariwisata menjadi salah satu kegiatan yang dapat menstimulasi pengembangan perekonomian suatu negara. Indonesia yang kaya akan keindahan alam dan budayanya menjadi sangat potensial pada pengembangan pariwisata, saat ini model pengembangan pariwisata berbasis masyarakat banyak diimplementasikan dalam bentuk pengembangan desa wisata. Konsep pengembangan desa wisata menjadi sangat implementatif terhadap pengembangan pariwisata di Indonesia karena kekayaan kearifan lokal dan alamnya. Desa wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo yang terletak di Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah salah satu hasil pengembangan pariwisata berbasis partisipasi masyarakat. Kegiatan pengembangan pariwisata yang berjalan sejak tahun 2010 ini telah menerima banyak penghargaan dari pemerintah provinsi atau pusat, juga dari dunia internasional. Kegiatan partisipasi masyarakat yang berjalan baik telah meningkatkan perekonomian Desa Bejiharjo baik secara wilayah ataupun masyarakat. Partisipasi masyarakat desa Bejiharjo dalam mendukung kegiatan menjadi sangat menarik karena sudah berhasil membuat pertumbuhan perekonomian bagi desa Bejiharjo, oleh karena itu timbul pertanyaan “bagaimana bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dalam mendukung pengembangan pariwisata di Desa Bejiharjo?”, pertanyaan inilah yang akan dicoba dijawab dalam penelitian ini. Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dalam prosesnya. **Penelitian ini bermaksud mengidentifikasi dan menganalisis pola pengelolaan pariwisata oleh masyarakat dan bagaimana bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan pariwisata di Kawasan Desa Wisata Bejiharjo.** Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa kegiatan pengembangan pariwisata di Desa Bejiharjo sudah melibatkan masyarakat sejak awal inisiasi pengembangan pariwisata adanya kerjasama yang baik antara pemerintah dan masyarakat membuat kegiatan pengembangan pariwisata dapat berjalan maksimal, sedangkan untuk tingkat partisipasi masyarakat di Desa Bejiharjo disimpulkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat di Desa Bejiharjo adalah tingkat kemitraa, dimana posisi masyarakat dan pemerintah dalam kewenangan adalah setara, dan bentuk partisipasi masyarakat di Desa Bejiharjo sebagian besar berbentuk partisipasi dalam tahap implementasi dengan menjadi tour guide, pengelola pariwisata dan anggota Pokdarwis.

Kata kunci : Pariwisata, Partisipasi, peran, masyarakat,

Abstrac : Tourism is one of the activities that can stimulate the development of the economy of a country. Indonesia is rich in natural beauty and cultural potential into the development of tourism, the current model of many community-based tourism development is implemented in the form of rural tourism development. The concept of rural tourism development to be very implementable to the development of tourism in Indonesia because of its natural riches and local wisdom. Bejiharjo village, located in the District Karangmojo Gunungkidul in Province Yogyakarta Special Region is one of the results of the participation of the community-based tourism development. Tourism development activities started in 2010 it has received many awards from

government, as well as from the international community. The community participation activities are going well have increased the village's economy Bejiharjo either region or society. Participation of rural communities in supporting Bejiharjo be very interesting because it has managed to create economic growth for Bejiharjo village, therefore the question arises "how the form and level of participation of the community in supporting the development of tourism in the village Bejiharjo?", The question is what will try to answer in this study. This study will use a descriptive quantitative research methods in the process. Goal of this study is identifying and analyzing patterns of tourism management by the community and how the shape and level of community participation in supporting activities in the Tourism Village Bejiharjo. The results of this study found that tourism development activities in the village Bejiharjo has involved the community since the early initiation of the development of tourism, the good cooperation between government and the community is the factor that can make tourism development grow up and for the community at the village level participation Bejiharjo concluded that the level of participation of the community in the Village Bejiharjo is the level of partnership, where the government's position in society and authority are equal, and the form of community participation in village Bejiharjo largely shaped by participation in the implementation phase into tourguide, tourism operators and members Pokdarwis.

Keywords : Tourism, Participation, Community

PENDAHULUAN

Potensi pariwisata di Indonesia sangat besar, keanekaragaman budaya dan keindahan alamnya sangat berpotensi untuk dikembangkan, dari beberapa wilayah di Indonesia sudah terdapat beberapa provinsi yang berhasil mengembangkan pariwisata di daerahnya hingga berkelas internasional, seperti Bali dan Yogyakarta. Banyaknya potensi pariwisata menjadi sia-sia karena belum termamfaatkan dengan baik, hal ini dapat terlihat dari dampak yang dihasilkan kegiatan pariwisata tersebut terhadap warga sekitarnya, banyak perkembangan pariwisata di Indonesia yang tidak berimplikasi secara signifikan terhadap warga sekitarnya, dan yang lebih buruk hal ini juga berimplikasi terhadap kurang suksesnya perkembangan pariwisata di beberapa tempat di wilayah Indonesia.

Upaya pengembangan desa wisata menjadi salah satu alternatif dalam upaya peningkatan keterlibatan masyarakat/partisipasi masyarakat dalam pengembangan sektor pariwisata, salah satu desa wisata yang berkembang terdapat di Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Adanya pariwisata caving goa dan berbagai atraksi wisata alam lainnya menjadi potensi pariwisata yang dapat dikembangkan.

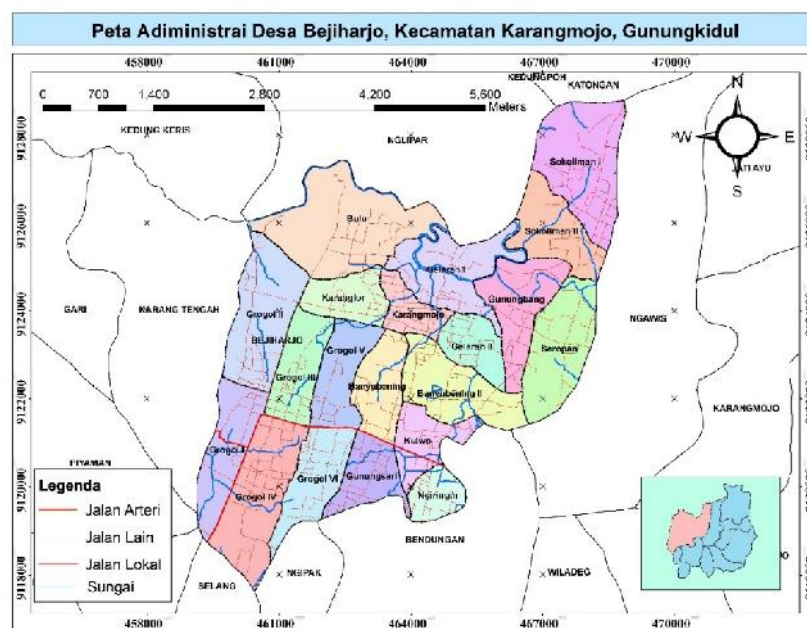
Masyarakat menjadi salah satu atraksi pariwisata yang menarik banyak wisatawan. Kegiatan desa wisata di Bejiharjo ini diprakarsai pada tanggal 30 Juni 2010 yang dibentuk oleh kelompok sadar wisata oleh masyarakat setempat, adanya kesadaran masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata ini merupakan salah satu contoh aktif partisipasi masyarakat dalam mendukung

pengembangan pariwisata suatu daerah. Kegiatan pengembangan pariwisata yang dilakukan masyarakat Desa Bejiharjo merupakan salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di suatu daerah, sampai saat ini pengembangan desa wisata di Bejiharjo menunjukkan trend positif dalam pengembangannya, terbukti dengan semakin terkenalnya kegiatan pariwisata yang terdapat di Desa Bejiharjo dan semakin banyaknya wisatawan lokal atau mancanegara yang berkunjung, Wisata Desa Bejiharjo yang diprakarsai kelompok sadar wisata (Pokdarwis) telah banyak berkembang, dalam setahun pendapatan dari desa wisata Goa Pindul ini dapat mencapai Rp. 2 milyar rupiah, dan pada tahun 2012 angka itu melonjak menjadi hampir Rp. 3 Milyar, hal ini tentu berdampak baik pada masyarakat sekitar, kegiatan perekonomian mulai berjalan dan

kesejahteraan masyarakat menjadi lebih baik. Oleh karena itu dirasa perlu untuk melakukan penelitian tentang “bagaimana partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan pariwisata di Desa Wisata Bejiharjo?”

Cohen dan Uphoff (1980), sedangkan tingkat partisipasi akan di analisis dengan menggunakan tangga partisipasi oleh Arnstain (1969).

Dengan metode kuantitatif penelitian ini bertujuan untuk untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan pariwisata di Kawasan desa wisata Bejiharjo. Bentuk Partisipasi akan dianalisis dengan menggunakan bentuk partisipasi masyarakat yang dikemukakan oleh



Sumber : analisis penulis 2014

Gambar 1
Peta Administrasi Desa Bejiharjo

KAJIAN LITERATUR

Pada dasarnya pengertian pariwisata mencakup hal – hal yang luas, konsep tentang ilmu kepariwisataan menurut Kusmayadi (2000) masih sulit untuk ditetapkan, menurutnya sebagai konsep pariwisata dapat ditinjau dari segi yang berbeda, pariwisata dapat dilihat sebagai suatu kegiatan melakukan perjalanan dari rumah dengan maksud tidak melakukan usaha atau bersantai.

Pariwisata pedesaan saat ini menjadi salah satu alternative dalam pengembangan kawasan pedesaan yang minim sumber daya, adanya konsep pariwisata pedesaan membuat kawasan - kawasan yang minim akan sumber daya mampu berkembang. Pariwisata pedesaan adalah suatu bentuk pariwisata dengan tujuan kepada objek dan daya tarik kehidupan pedesaan, yang memiliki ciri khusus pada masyarakatnya, alam dan budayanya sehingga mempunyai peluang untuk dijadikan komoditi bagi wisatawan (Hadiwijoyo, 2012 : 67). Menurut Inskeep

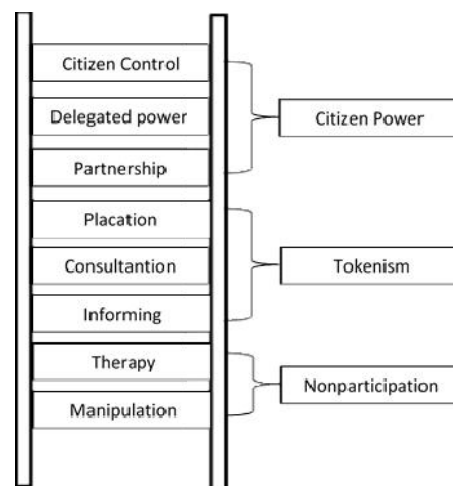
dalam Hardiwijoyo (2012:68) Pariwisata pedesaan adalah bentuk pariwisata dimana sekelompok kecil wisatawan tinggal di dalam atau dekat dengan suasana tradisional, sering di desa – desa terpencil dan sekaligus mempelajari kehidupan desa maupun lingkungan. Menurut Pariwisata Inti Rakyat (PIR) dalam Hardiwijoyo (2012) yang dimaksud dengan desa wisata (village tourism) adalah suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkan sebagai berbagai komponen kepariwisataan, misalnya atraksi, akomodasi, makanan-minuman, dan kebutuhan wisata lainnya.

Pengembangan Desa Wisata, tidak akan terlepas dari konsep partisipasi masyarakat, masyarakat sebagai salah satu pengelola dari desa wisata sangat menjadi faktor penentu dalam pengembangan pariwisata di Desa Wisata, partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata akan menjadi efektif jika pelibatannya tidak hanya sekedar di awal pengembangan atau akhir pengembangan pariwisata, melainkan masyarakat dilibatkan secara aktif dalam pengelolaan ataupun pengembangan pariwisata. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan kerjasama yang erat antara perencana dan masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan dan mengembangkan hasil pembangunan yang telah dicapai. Ukuran tinggi rendahnya partisipasi

Adanya partisipasi masyarakat di dalam pembangunan menjadi model yang dipandang ideal bagi pengembangan wilayah yang efisien. Partisipasi masyarakat menjadi model pengembangan perencanaan bottom up yang sesuai bagi perencanaan di Indonesia, dalam mengidentifikasi partisipasi masyarakat perlu adanya penstrukturan mengenai tingkat dan bentuk dari partisipasi dalam masyarakat.

TINGKAT PARTISIPASI

Arnstein (1969) mendeskripsikan 8 tingkatan dalam partisipasi masyarakat, yaitu *Manipulation, Therapy, informing, consultation, placation, partnership, delegated power dan Citizen control*. 8 tingkatan ini memiliki arti dan ciri masing – masing, sheery juga membagi 8 tingkatan ini menjadi 3 kelompok besar yaitu nonparticipation, tokenism dan citizen power, berikut adalah ilustrasi tangga partisipasi oleh Arnstein :



Sumber : *journalladder of citizen participation*(1969)

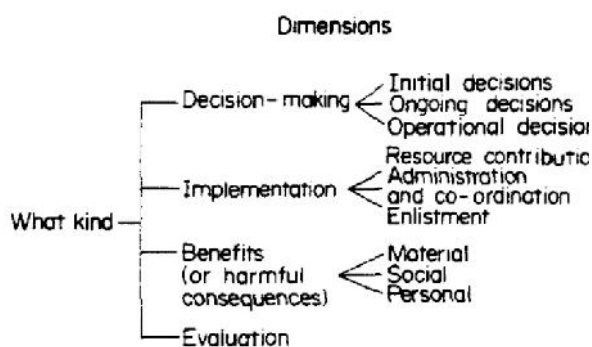
Gambar 2
Tangga Partisipasi oleh Arnstein(1969)

Tingkat pertama dalam tangga partisipasi Arnstein adalah Manipulasi (*manipulation*) dalam tahap ini karakteristik paling menonjolnya adalah fungsi pelibatan masyarakat hanya sebagai pelegalan kekuasaan, tangga selanjutnya adalah terapi (*therapy*) dalam tahap ini pelibatan masyarakat hanya dengan tujuan pembelajaran sehingga tidak ada tindak lanjut dari pelibatan tersebut. Tangga ketiga adalah informing posisi masyarakat dalam tahap ini masih dilibatkan secara pasif yaitu hanya diinformasikan saja, selanjutnya tangga partisipasi keempat yaitu konsultasi (*consultation*) pada tahap ini masyarakat tidak hanya diinformasikan namun lebih jauh ada kegiatan konsultasi antara pemerintah dan masyarakat dan pada tahap kelima yaitu penempatan perwakilan (*placation*) pada tahap ini masyarakat

mempunyai hak untuk menempatkan perwakilannya di pemerintahan. Pada tahap keenam atau disebut tahap kemitraan (*partnership*) posisi pemerintah dan masyarakat menjadi setara dalam kewenangan dan tanggung jawab, selanjutnya pada tahap ketujuh yaitu tahap pendelegasian kekuasaan (*delegated power*) pemerintah sudah mendelegasikan kekuasaannya pada masyarakat sehingga kewenangan masyarakat lebih tinggi dan pada tahap kedelapan atau tahap masyarakat berkuasa (*citizen control*) fungsi pemerintah semakin sedikit dan mayoritas kewenangan dan tanggung jawab ada pada masyarakat.

BENTUK PARTISIPASI

Partisipasi masyarakat dapat berbentuk berbagai macam, luasnya dimensi dari partisipasi masyarakat menjadi salah satu hal yang menyulitkan dalam penstrukturan bentuk partisipasi. Cohen dan Uphoff (1980) berpendapat bahwa dalam penstrukturan bentuk dari partisipasi masyarakat yang perlu diperhatikan adalah 3 aspek dasar yaitu bentuk partisipasi, orang yang berpartisipasi dan cara berpartisipasi, lebih lanjut Cohen dan Uphoff (1980) berpendapat bahwa bentuk partisipasi dapat dibagi kedalam 4 tahap partisipasi masyarakat, seperti yang terdapat di bawah ini :



Sumber : Cohen dan Uphoff (1980)

GAMBAR 4
BENTUK PARTISIPASI MASYARAKAT
DALAM MASING – MASING TAHAP

Cohen dan Uphoff (1980) membagi bentuk partisipasi dalam 4 tahapan, tahap pertama yaitu tahap pengambilan keputusan

(*decision making*), pada tahap ini bentuk partisipasi dibagi menjadi 3 bentuk yaitu bentuk partisipasi dalam pengambilan keputusan pada inisiasi (*inisation*), bentuk partisipasi dalam pengambilan keputusan pada saat pelaksanaan (*ongoing*) dan terakhir adalah bentuk partisipasi dalam pengambilan keputusan pada operasional. Tahap selanjutnya adalah tahapan implementasi (*implementation*), tahapan ini dibagi menjadi 3 bentuk yaitu bentuk partisipasi dalam kontribusi sumber daya (*resource contribution*), partisipasi dalam bentuk terlibat dalam administrasi dan koordinasi dan bentuk terakhir dalam tahap implementasi adalah kontribusi dalam program yang dibuat oleh pemerintah dan masyarakat (*enlistment*). selanjutnya yang ketiga adalah bentuk partisipasi dalam tahap menikmati keuntungan (*benefit*), tahap ini terdiri dari 3 bentuk yaitu menikmati keuntungan material (*material*), menikmati keuntungan sosial (*social*) dan yang terakhir bentuk partisipasi dengan menikmati keuntungan personal dan yang terakhir adalah tahap partisipasi dalam evaluasi, pada tahap ini bentuk partisipasi hanya dibagi dua yaitu evaluasi secara langsung dan evaluasi secara tidak langsung.

METODE PENELITIAN

Penelitian “Partisipasi Masyarakat Dalam Mendukung Kegiatan Pariwisata di Desa Wisata Bejiharjo” menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif, menurut Whitney dalam Allen (2008) metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan pariwisata di Desa Wisata Bejiharjo, sesuai tujuan tersebut maka perlu ditetapkan variabel penelitian.

Variabel penelitian menurut sugiyono dalam aras (2010) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian dalam penelitian ini yaitu tingkat dan bentuk partisipasi masyarakat Desa Bejiharjo, kegiatan pariwisata Desa Bejiharjo dan kebijakan mengenai pariwisata Desa Bejiharjo.

Penelitian ini mempunyai 3 kategori populasi yaitu masyarakat Desa Bejiharjo, Pemerintah Desa Bejiharjo dan anggota Pokdarwis Desa Bejiharjo. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling pada populasi pemerintah dan anggota Pokdarwis, sedangkan dalam mengambil sampling untuk masyarakat Desa Bejiharjo diambil dengan menghitung jumlah sampling menggunakan rumus slovin. Justifikasi pembagian teknik sampling ini adalah karena populasi dari pemerintah, dan anggota Pokdarwis tidak dapat diketahui oleh karena itu teknik *purposive sampling* dianggap lebih tepat.

Teknik *purposive sampling* adalah teknik *non-probability sampling* yang mengambil sample berdasarkan tujuannya. Metode Slovin akan digunakan dalam penentuan jumlah sampel dari masyarakat Desa Bejiharjo. Metode Slovin digunakan pada populasi masyarakat Desa Bejiharjo karena populasi masyarakat Desa Bejiharjo dianggap homogen dan jumlahnya yang sangat banyak, oleh karena itu akan tidak efektif dan efisien ketika jumlah populasi diteliti semuanya, selain itu tingkat homogenitas populasi juga sangat tinggi. Metode Slovin adalah metode penentuan jumlah sampling dengan mempertimbangkan tingkat signifikansi (error margin) pada populasi. Pada masyarakat Desa Bejiharjo sifat homogenitasnya terbilang tinggi oleh karena itu tingkat signifikansinya ditetapkan 10% pada jumlah populasi sebanyak 14,642. Berikut perhitungan jumlah sampel masyarakat desa Bejiharjo dengan menggunakan rumus Slovin :

perhitungan jumlah sampel masyarakat Desa Bejiharjo:

$$n = \frac{14.642}{1+14.642(0,1)^2} = 99,321$$

n = 100 sample masyarakat Desa Bejiharjo (dibulatkan)

Jadi menurut rumus perhitungan jumlah sampel yang digunakan, jumlah sampel masyarakat Desa Bejiharjo adalah minimal 100 orang dengan signifikansi error adalah 10%. Oleh karena itu jumlah 100 masyarakat Desa Bejiharjo sudah dapat menggambarkan keseluruhan populasi masyarakat desa Bejiharjo dengan signifikansi error 10%, namun guna penggambaran masyarakat yang menyeluruh maka diputuskan jumlah sampling berjumlah 120 orang dengan pertimbangan penggambaran karakteristik masyarakat yang lebih baik. sedangkan untuk kebutuhan wawancara pada POKDARWIS dan pemerintah desa Bejiharjo akan dilakukan dengan menggunakan purposive sampling.

Partisipasi Masyarakat Dalam Mendukung Kegiatan Pariwisata di Desa Wisata Bejiharjo” akan menggunakan teknik analisis data Statistik Deskriptif, statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Berikut adalah data korespondent dalam penelitian ini :

TABEL 1
KARATERISTIK ASAL DUSUN KORESPONDENT

Asal Dusun	Kelamin	
	Laki - laki	Perempuan
BANYUBENING 1	5	1
BANYUBENING 2	7	1
BULU	3	4
GELARAN 1	6	1
GELARAN 2	4	0
GROGOL 1	3	1
GROGOL 2	4	1

Asal Dusun	Kelamin	
	Laki - laki	Perempuan
GROGOL 3	3	1
GROGOL 4	3	1
GROGOL 5	6	4
GROGOL 6	3	2
GUNUNGBANG	5	0
GUNUNGSARI	3	1
KARANGLOR	5	4
KARANGMOJO	1	1
KULWO	9	2
NGRINGIN	3	2
SEROPAN	4	3
SOKOLIMAN 1	3	2
SOKOLIMAN 2	7	1
Total	87	33

Sumber : analisis pribadi, 2014

HASIL PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan pariwisata di Desa Bejiharjo akan dibagi kedalam 3 kategori yaitu identifikasi dan analisis partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pariwisata di Desa Bejiharjo, identifikasi dan analisis tingkat partisipasi masyarakat di Desa Bejiharjo dan yang terakhir adalah identifikasi dan analisis bentuk partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan pariwisata di Desa Bejiharjo.

Identifikasi Dan Analisis Partisipasi masyarakat dalam Pengelolaan Pariwisata Di Desa Bejiharjo

Partisipasi masyarakat di Desa Bejiharjo dimulai sejak awal mula pengembangan pariwisata di Desa Bejiharjo hingga pengelolaan pariwisata di Desa Bejiharjo yang berlangsung hingga sekarang. Pokdarwis Dewa Bejo merupakan salah satu hasil dari partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pariwisata di Desa Bejiharjo ini. Pokdarwis Dewa Bejo dibentuk oleh

masyarakat sendiri dan pengelolaannya juga sepenuhnya dilakukan oleh masyarakat di Desa Bejiharjo sendiri. Pokdarwis Dewa Bejo sekarang mempunyai anggota 123 orang yang berasal dari berbagai dusun di Desa Bejiharjo. Pengelolaan Pokdarwis Dewa Bejo dilakukan oleh masyarakat sendiri, pemerintah dalam hal ini hanya sebagai pengawas dan juga memberikan pelatihan dalam pengembangan pariwisata di Desa Bejiharjo.

TABEL 2
PERAN MASYARAKAT DALAM MENDUKUNG KEGIATAN PARIWISATA DI DESA BEJIHARJO

Pertanyaan :		
Apa Peran anda dalam kegiatan Pariwisata di Desa Bejiharjo?	jumlah	Persentase
Berperan Aktif dalam mengelola Pariwisata	33	27.5
Berperan dalam mendukung kegiatan pariwisata	70	58.3
Lainnya	3	2.5
Tidak Berperan	14	11.7
Total	120	100.0

Sumber : Analisis Pribadi, 2014

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa jumlah masyarakat yang berperan dalam pariwisata di Desa Bejiharjo mencapai 88% dari seluruh jumlah sample baik berperan aktif dalam mengelola pariwisata atau berperan dalam mendukung kegiatan pariwisata angka ini cukup tinggi untuk tingkat keterlibatan masyarakat dalam pariwisata di Desa Bejiharjo, sedangkan 11% dari korespondent merasa tidak berperan dalam pariwisata di Desa Bejiharjo. Hal ini dapat menggambarkan bahwa sebagian besar masyarakat di Desa Bejiharjo berperan dalam mendukung kegiatan pariwisata walaupun peran mereka ada yang secara aktif dalam mengelola pariwisata atau yang hanya berperan dalam mendukung kegiatan pariwisata di Desa Bejiharjo.

Keterlibatan masyarakat yang sudah dilakukan sejak awal ini menjadi salah satu faktor yang membuat partisipasi masyarakat dapat berjalan hingga saat ini, Cornwall (2008)

mengatakan bahwa partisipasi masyarakat yang dilakukan sejak awal perencanaan dapat meningkatkan kemungkinan partisipasi berjalan dengan baik pada selanjutnya, hal ini dikarenakan dengan dilibatkannya masyarakat sejak awal maka tingkat tanggung jawab diri terhadap program tersebut dapat naik, hal ini meningkatkan harga diri masyarakat akan keterlibatannya pada program tersebut dibutuhkan. Pokdarwis yang menjadi salah satu lembaga yang mengelola kegiatan pariwisata di Desa Bejiharjo menjadi wadah bagi partisipasi masyarakat di Desa Bejiharjo, sampai saat ini tercatat Desa Bejiharjo mempunyai 8 Pokdarwis yang sama – sama menawarkan pariwisata Goa pindul, yaitu Pokdarwis Dewa Bejo, Pokdarwis Wirawisata, Pokdarwis Pancawisata, Pokdarwis Tunas Wisata, Pokdarwis Karya Wisata, Pokdarwis Mriwis Putih, Pokdarwis Panjiwisata dan Terakhir adalah Pokdarwis Sokolimo.

Adanya Pokdarwis ini tidak dapat terlepas dari peran masyarakat yang turut serta dalam pengembangannya, tabel di bawah ini menjelaskan jumlah masyarakat yang terlibat dalam Pokdarwis :

TABEL 3
JUMLAH MASYARAKAT YANG TERLIBAT
DALAM PEMBENTUKAN POKDARWIS

Apakah anda merupakan salah satu anggota Pokdarwis	Frequency	Percent
YA	74	61.7
TIDAK	46	38.3
Total	120	100.0

Sumber : Analisis Pribadi, 2014

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa sebagian besar korespondent merupakan anggota Pokdarwis yaitu sebanyak 61% dari

jumlah 120 korespondent dan sisanya sebanyak 38% korespondent mengaku bukan merupakan anggota Pokdarwis, hal ini menjelaskan bahwa sebagian besar masyarakat di Desa Bejiharjo terlibat dalam Pokdarwis dengan cara menjadi anggotanya.

Adanya kegiatan partisipasi dalam mengembangkan pariwisata di Desa Bejiharjo ini membuat masyarakat berkesempatan dalam turut serta dalam pengembangan pariwisata di Desa Bejiharjo sendiri, salah satu koresponden Didik mengaku bahwa konsep pengembangan Desa Wisata yang dicanangkan oleh pemerintah Kabupaten Gunungkidul dalam mengembangkan pariwisata di Kabupaten Gunungkidul dianggap tepat, karena konsep desa wisata dianggap dapat menampung keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Gunungkidul, lebih lanjut adanya kegiatan pengembangan Desa Wisata juga dianggap tepat karena pengembangannya meningkatkan kearifan lokal dan kehidupan pedesaan dalam pengembangannya, sehingga pengembangan pariwisata tidak merusak kearifan lokal yang ada namun sebaliknya menjadikan kearifan lokal menjadi daya tarik wisata sehingga menambah daya tarik bagi wisatawan.

Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat di Desa Bejiharjo.

Tingkat partisipasi masyarakat di Desa Bejiharjo akan dianalisis dengan mengidentifikasi tangga partisipasi Arnstein (1960) berikut adalah hasil dari analisis tingkat partisipasi masyarakat :

TABEL 4
TABEL HASIL ANALISA TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DESA BEJIHARJO DALAM MENDUKUNG
KEGIATAN PARIWISATA

No.	Tangga Partisipasi	Karakteristik Arnstein	Karakteristik hasil penelitian pada partisipasi masyarakat di Desa Bejiharjo	Kesimpulan perbandingan hasil penelitian dengan karakteristik Arnstein
1.	Manipulation (manipulasi)	Fungsi pelibatan masyarakat hanya	Partisipasi masyarakat dalam pariwisata sudah	Tidak adanya kesesuaian antara karakteristik

No.	Tangga Partisipasi	Karakteristik Arnstain	Karakteristik hasil penelitian pada partisipasi masyarakat di Desa Bejiharjo	Kesimpulan perbandingan hasil penelitian dengan karakteristik Arnstain
		digunakan guna pelegalan kekuasaan (manipulatif) Tidak ada pelibatan nyata masyarakat	ada dari banyaknya jumlah masyarakat yang mengikuti pertemuan dalam pengembangan pariwisata. Terdapat pelibatan nyata melalui adanya pertemuan yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata.	partisipasi masyarakat di Desa Bejiharjo dengan karakteristik tingkat manipulasi pada tangga partisipasi Arnstain
2.	Therapy (Terapi)	<ul style="list-style-type: none"> Masyarakat dilibatkan hanya dengan tujuan pembelajaran partisipasi (pada tahap awal) Tidak ada pelibatan masyarakat secara signifikan mempengaruhi proyek. 	<ul style="list-style-type: none"> Adanya pelibatan masyarakat tidak hanya sebagai tujuan pembelajaran yang dilakukan di awal namun sampai berlanjut hingga sekarang. Pelibatan masyarakat dapat secara signifikan mempengaruhi proyek atau pariwisata di Desa Bejiharjo. 	Tidak adanya kesesuaian antara karakteristik partisipasi masyarakat di Desa Bejiharjo dengan karakteristik terapi pada tangga partisipasi Arnstain
3.	Informing (pemberian Informasi)	<ul style="list-style-type: none"> Masyarakat dilibatkan dalam forum diskusi atau kegiatan lainnya dalam proyek namun tidak ada jaminan suaranya dapat mempengaruhi proyek. Pelibatan masyarakat hanya ditujukan guna memberikan informasi 1 arah. 	<ul style="list-style-type: none"> Adanya kegiatan pemberian informasi yang dilakukan dalam upaya pengembangan pariwisata di Desa Bejiharjo Karakteristik pemberian informasi ini tidak satu arah namun 2 arah antara masyarakat Desa Bejiharjo, pemerintah, dan Pokdariwis di Desa Bejiharjo 	Adanya kesesuaian karakteristik kegiatan informasi pada partisipasi Masyarakat di Desa Bejiharjo dan karakteristik tingkat pemberian informasi pada tangga Arnstain, karakteristik tangga Arnstain dalam fungsi pemberian informasi yang 1 arah tidak sesuai dengan karakteristik partisipasi masyarakat di Desa Bejiharjo yang 2 arah.
4.	Consultation (konsultasi)	<ul style="list-style-type: none"> Pelibatan masyarakat sudah masuk tahap konsultasi yang bersifat 2 arah. Masukan yang diberikan pada tahap konsultasi tidak ada jaminan untuk didengarkan 	<ul style="list-style-type: none"> Adanya kegiatan konsultasi yang bersifat dua arah dalam pengembangan pariwisata di Desa Bejiharjo. Pendapat masyarakat dalam tahap konsultasi didengarkan/dipertimbangkan dalam pengembangan pariwisata di Desa Bejiharjo 	Adanya kesesuaian dalam karakteristik terjadinya konsultasi antara pemerintah dan masyarakat di Desa Bejiharjo yang sesuai dengan tingkat konsultasi pada tangga partisipasi Arnstain, namun dalam karakteristik bahwa suara atau pendapat yang tidak didengarkan dalam konsultasi tidak sesuai dengan karakteristik partisipasi masyarakat di

No.	Tangga Partisipasi	Karakteristik Arnstain	Karakteristik hasil penelitian pada partisipasi masyarakat di Desa Bejiharjo	Kesimpulan perbandingan hasil penelitian dengan karakteristik Arnstain
				Desa Bejiharjo
5.	Placation (Penempatan perwakilan)	<ul style="list-style-type: none"> Masyarakat memiliki kesempatan untuk menempatkan perwakilannya pada proyek. 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak adanya penempatan perwakilan dalam partisipasi masyarakat di Desa Bejiharjo 	Karakteristik adanya kesempatan masyarakat untuk menempatkan perwakilannya dalam proyek tidak sesuai dengan karakteristik partisipasi masyarakat yang terdapat di Desa Bejiharjo.
6.	Partnership (Kemitraan)	<ul style="list-style-type: none"> Keududukan antara masyarakat dan pemerintah setara dalam proyek. Adanya struktur pembagian kekuasaan antara pemerintah dan masyarakat melalui lembaga. Pelibatan masyarakat menjadi nyata dan memiliki kapasitas sama dengan pemerintah. 	<ul style="list-style-type: none"> Adanya Pokdarwis menjadi lembaga pemerintah sebagai wadah masyarakat dalam berpartisipasi dalam pariwisata. Posisi antara pemerintah dan masyarakat dalam mendukung kegiatan pariwisata rata/seimbang. 	Adanya kesamaan karakteristik antara karakteristik tingkat kemitraan pada tangga partisipasi Arnstain (1969) dan karakteristik masyarakat di Desa Bejiharjo.
7.	Delegated Power (Pendelegasian Kekuasaan)	<ul style="list-style-type: none"> Pemerintah mendelegasikan kekuasaannya pada masyarakat dalam proyek. Masyarakat memiliki kekuasaan yang lebih tinggi dari pemerintah dalam mempengaruhi keputusan dalam proyek. 	<ul style="list-style-type: none"> Pemerintah mendelegasiakan kekuasaannya dalam lembaga Pokdarwis. Masyarakat di Desa Bejiharjo tidak memiliki kekuasaan lebih tinggi jika dibandingkan dengan pemerintah. 	Adanya kesesuaian antara karakteristik tingkat pendelegasian kekuasaan tentang adanya pendelegasian kekuasaan pemerintah dalam sebuah peraturan atau lembaga pada partisipasi masyarakat di Desa Bejiharjo namun tidak adanya kesesuaian karakteristik tentang posisi masyarakat di Desa Bejiharjo.
8.	Citizen Control (Kontrol Masyarakat)	<ul style="list-style-type: none"> Fungsi pemerintah dalam proyek sangat minim. Masyarakat sudah memiliki kekuasaan penuh atas keputusan, keberlangsungan proyek dan pelibatan pihak lain dalam proyek. Partisipasi masyarakat sangat tinggi sehingga dapat mempengaruhi 	<ul style="list-style-type: none"> Fungsi pemerintah sebagai pengawas jalannya kegiatan pengembangan pariwisata yang dilakukan masyarakat masih nyata. Masyarakat tidak memiliki kekuasaan penuh dalam pengembangan pariwisata di Desa Bejiharjo. 	Tidak adanya kesesuaian antara karakteristik tingkat kontrol masyarakat pada tangga partisipasi Arnstain dengan karakteristik partisipasi masyarakat di Desa Bejiharjo.

No.	Tangga Partisipasi	Karakteristik Arnstein	Karakteristik hasil penelitian pada partisipasi masyarakat di Desa Bejiharjo	Kesimpulan perbandingan hasil penelitian dengan karakteristik Arnstein
		keseluruhan proyek.		

Sumber : Analisis pribadi, 2014

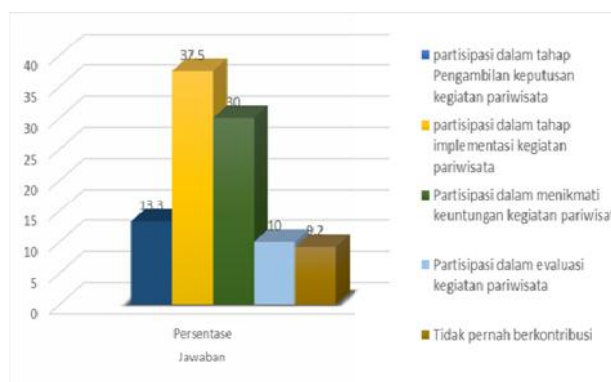
Identifikasi Dan Analisis Bentuk Partisipasi Dalam Mendukung Kegiatan Pariwisata Di Desa Bejiharjo.

Cohen dan Uphoff (1980) mengatakan bahwa dalam mengidentifikasi partisipasi dibutuhkan pemahaman lebih, partisipasi tidak dapat diidentifikasi dengan ukuran dalam angka yang pasti, mereka mengidentifikasi partisipasi dengan cara teoritik, lebih lanjut Cornwall (2006) berpendapat bahwa mengidentifikasi bentuk partisipasi bukanlah hal mudah banyaknya hal yang harus dipertimbangkan seperti alasan berpartisipasi, jangkauan kawasan, kebutuhan dan banyak hal lain.

Partisipasi Masyarakat di Desa Bejiharjo hanya akan diidentifikasi dengan bentuk partisipasi, yang terdiri dari 4 tahap yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan (*decision making*), partisipasi dalam implementasi (*implementation*), partisipasi dalam keuntungan (*benefits*) dan partisipasi dalam evaluasi (*evaluation*).

terlihat bahwa sebanyak 45 koresponden merasa bahwa mereka berkontribusi dalam membantu pengelolaan pariwisata artinya sebanyak 45 orang atau 37,5% koresponden berpartisipasi pada tahap implementasi, 36 menjawab “ya, dalam menikmati hasil dari perkembangan pariwisata” atau dapat dikatakan bahwa 30% dari koresponden telah berpartisipasi dalam tahap keuntungan, dan sisanya sebanyak 16 koresponden atau 13% dari 120 koresponden telah berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan sisanya 11 koresponden atau 9% tidak ikut berpartisipasi dalam mendukung kegiatan pariwisata, hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas masyarakat di Desa Bejiharjo berpartisipasi dalam tahap implementasi yaitu tahapan dimana kegiatan pariwisata sudah berjalan, kebanyakan dari mereka bekerja sebagai pemandu wisata dengan menjadi anggota Pokdarwis atau berjualan makanan dan juga jasa homestay.

Bentuk partisipasi dalam pengambilan keputusan.

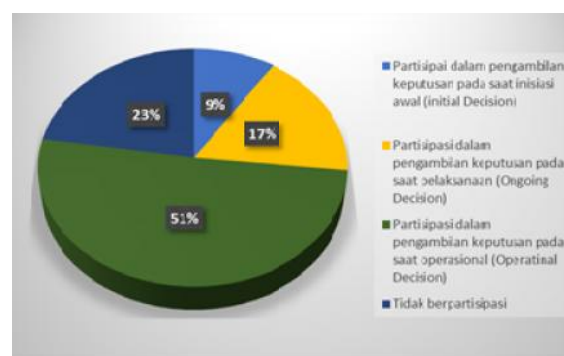


Sumber : Analisis pribadi, 2014

GAMBAR 5
GRAFIK BENTUK PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA DI DESA BEJIHARJO.

Dari tabel diatas dapat terlihat jawaban dari 120 kuisioner yang disebarakan pada masyarakat di Desa Bejiharjo, dapat

Teknik PWK, Vol. 3; No. 4; 2014; hal. 949-963



Sumber : Analisis pribadi, 2014

GAMBAR 6
GRAFIK BENTUK PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM TAHAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN.

Dari hasil survei diatas yang digambarkan dengan bentuk diagram pie dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat melakukan partisipasi pada tahap

ini dengan bentuk keterlibatan dalam pengambilan keputusan pada saat kegiatan pariwisata berlangsung (warna hijau) yaitu sebesar 51% bentuk partisipasi ini dapat berupa memberikan masukan pada kegiatan pariwisata sehingga dapat mempengaruhi keputusan operasional kegiatan pariwisata. Ibu Muliati salah satu penjual makanan di kawasan pariwisata di Desa Bejiharjo mengatakan bahwa cara masyarakat mengambil keputusan yang berkaitan dengan kegiatan pariwisata adalah dengan cara Musyawarah, memang tidak ada jadwal khusus kapan musyawarah dilakukan namun biasanya dilakukan pada saat ada acara – acara khusus seperti perayaan atau mendekati hari libur panjang, karena biasanya pada saat libur panjang maka Desa Bejiharjo akan didatangi banyak wisatawan.

Bentuk partisipasi dalam implementasi



Sumber : Analisis pribadi, 2014

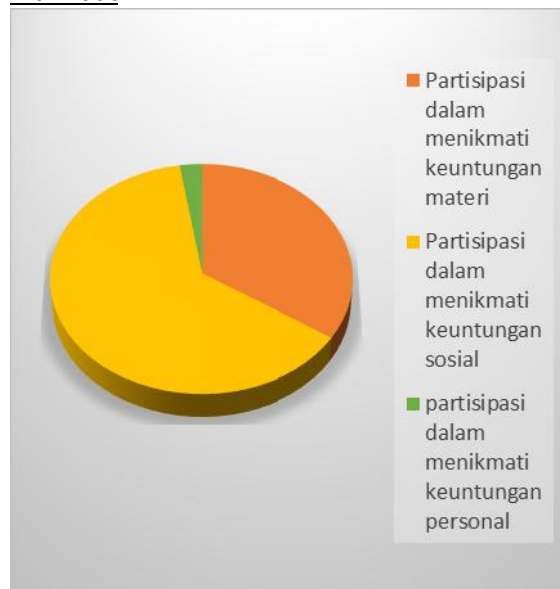
GAMBAR. 7

GRAFIK BENTUK PARTISIPASI MASYARAKAT PADA TAHAP IMPLEMENTASI.

Dari grafik diatas dapat terlihat bahwa mayoritas koresponden yang berjumlah 120 orang mengaku melakukan partisipasi dengan bentuk pelibatan dalam administrasi dan koordinasi dengan menjadi anggota Pokdarwis yaitu sebanyak 47 orang atau 39% dari 120 koresponden, kemudian sebanyak 38 orang dari 120 koresponden atau 32% koresponden mengaku melakukan partisipasi dengan bentuk kontribusi sumber daya baik itu tenaga, uang ataupun barang – barang yang dapat membantu kegiatan pariwisata di Desa Bejiharjo dan kemudian sebanyak 15 warga mengaku berpartisipasi dengan cara terlibat untuk mengikuti

program – program yang dilaksanakan oleh pemerintah dan sisanya atau sebanyak 16% dari koresponden menjawab tidak pernah berpartisipasi dalam tahap implementasi

Bentuk partisipasi dalam tahap menikmati mamfaat



Sumber : Analisis pribadi, 2014

GAMBAR 8

GRAFIK BENTUK PARTISIPASI MASYARAKAT PADA TAHAP MENIKMATI MAMFAAT

Dari grafik di atas dapat terlihat bahwa mayoritas koresponden menjawab bahwa perkembangan pariwisata di Desa Bejiharjo mempengaruhi perkembangan Desa bejiharjo secara luas, yaitu sebanyak 76 koresponden atau sebanyak 63% menjawab seperti itu, sedangkan yang menjawab bahwa perkembangan pariwisata di Desa Bejiharjo mempengaruhi perekonomian keluarga sebanyak 41 koresponden atau sebesar 34% dan yang terakhir yang merasa perkembangan pariwisata di Desa Bejiharjo telah mempengaruhi kedudukannya dalam sosial masyarakat hanya 3 orang atau sekitar 2,5% dari 120 koresponden. Bapak Sudijo yang menjawab bahwa perkembangan pariwisata di Desa bejiharjo telah mempengaruhi kedudukan beliau di Masyarakat, mengatakan bahwa sebelum kegiatan pariwisata di Desa

Bejiharjo ini berlangsung dirinya hanyalah seorang buruh tani biasa namun ketika dia terlibat dalam inisiasi awal pendirian salah satu Pokdarwis, beliau kemudian menjadi salah satu pengelola Pokdarwis yang mengurus keanggotaan Pokdarwis tersebut.



Sumber : Analisis pribadi, 2014

GAMBAR 9
GRAFIK BENTUK PARTISIPASI MASYARAKAT
PADA TAHAP EVALUASI DALAM
MENDUKUNG PARIWISATA DI DESA
BEJIHARJO.

Dari grafik diatas dapat terlihat bahwa mayoritas masyarakat di Desa Bejiharjo melakukan evaluasi dengan bentuk secara langsung dalam forum pertemuan masyarakat dan Pokdarwis dengan jumlah koresponden sebanyak 43 orang atau 36% dari total koresponden, kemudian jawaban tidak pernah melakukan evaluasi menjadi terbanyak diurutkan kedua yaitu sebanyak 30 koresponden atau 25 % dari total keseluruhan koresponden, dan bentuk partisipasi secara langsung dengan berbicara kepada Pokdarwis dan juga bentuk partisipasi dengan bentuk secara tidak langsung dengan berbicara pada tokoh masyarakat atau orang yang mempunyai hubungan dengan Pokdarwis masing – masing menempati jumlah yang paling sedikit yaitu 21 orang atau 17 % dan 26 orang atau 22% dari total keseluruhan 120 koresponden.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan dari penelitian berikut adalah :

- Partisipasi Masyarakat di Desa Bejiharjo dalam pengembangan pariwisata, telah di mulai sejak awal pengembangan pariwisata di Desa Bejiharjo pada tahun 2010, pembentukan Pokdarwis menjadi salah satu bentuk dari adanya partisipasi masyarakat di Desa Bejiharjo
- Kegiatan inisiasi pembentukan Pokdarwis ini diprakarsai oleh masyarakat di Desa Bejiharjo sebanyak 22% masyarakat di Desa Bejiharjo mengaku terlibat dalam pembentukan Pokdarwis ini, Pokdarwis berkembang dengan sangat pesat di Desa Bejiharjo, sampai pada tahun 2010 jumlah Pokdarwis yang tercatat di Desa Bejiharjo mencapai 8 Pokdarwis. Dengan jumlah total anggota Pokdarwis kurang lebih mencapai 800 anggota.
- Adanya partisipasi masyarakat di Desa Bejiharjo ini sebagian besar didukung oleh masyarakat di Desa Bejiharjo, hal ini terbukti dari tingginya angka partisipasi masyarakat yaitu sebesar 58% yang mengaku berpartisipasi dalam mendukung kegiatan pariwisata dan 27% masyarakat yang mengaku berperan aktif dalam mengelola pariwisata.
- Tingkat partisipasi masyarakat di Desa Bejiharjo sudah mencapai tingkat kemitraan dalam tangga partisipasi Arnstein (1969), pada tahap ini peran partisipasi masyarakat sudah mencapai posisi yang sama dengan peran dari pemerintah atau dengan kata lain posisi masyarakat sudah setara dengan pemerintah dan adanya lembaga atau struktur pembagian kekuasaan antara pemerintah yang tertuang pada peraturan atau lembaga, dalam partisipasi masyarakat di Desa Bejiharjo Pokdarwis menjadi lembaga pemerintah yang membagi struktur kekuasaan dan tanggung jawab pemerintah dan masyarakat
- Bentuk partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan pariwisata di Desa Bejiharjo adalah partisipasi dalam tahap implementasi kegiatan pariwisata, sebanyak 37% masyarakat mengaku ikut berpartisipasi pada tahap ini. Bentuk

sebagian besar masyarakat dalam tahap implementasi adalah ikut serta dalam mengelola kegiatan pariwisata, sebagai tour guide, pengelola kawasan wisata dan kegiatan lain dalam tahap implementasi

Adapun Rekomendasi dari Penelitian ini adalah :

1. Rekomendasi untuk Pemerintah.
 - a. Tingkat partisipasi masyarakat di Desa Bejiharjo adalah kemintraan atau menurut Arnstain(1960) tingkat dimana posisi masyarakat dan pemerintah dalam mempengaruhi kewenangan adalah sama, hal ini menjadi tingkatan yang cukup baik dalam pengembangan pariwisata berbasis partisipasi masyarakat, karena adanya kesama rataan tanggung jawab dan kewenangan dalam pengembangan pariwisata antara pemerintah dan masyarakat.
 - b. Pengembangan pariwisata di Desa Bejiharjo masih terhambat dengan minimnya fasilitas yang mendukung kegiatan pariwisata, hal ini seharusnya dapat menjadi perhatian bagi pemerintah.
 - c. Kegiatan pariwisata di Desa Bejiharjo berpotensi untuk menimbulkan dampak – dampak sosial ataupun ekologis yang buruk bagi wilayah di Desa Bejiharjo sebaiknya pemerintah memulai kegiatan pengendalian.
2. Rekomendasi untuk Masyarakat :
 - a. Karakteristik pedesaan di Desa Bejiharjo menjadi salah satu atraksi bagi wisatawan, sebaiknya masyarakat tetap menjaga karakteristik pedesaan ini sehingga wisatawan mempunyai atraksi selain atraksi alam yang terdapat di Desa Bejiharjo.
 - b. Kegiatan kesenian dan budaya lokal di Desa Bejiharjo seharusnya dapat ditingkatkan sehingga wisatawan dapat lebih tertarik untuk mengunjungi dan tinggal di Desa Wisata Bejiharjo.
 - c. Dampak dari adanya kegiatan pariwisata di Desa Bejiharjo kurang

dapat menyeluruh bagi seluruh masyarakat di Desa Bejiharjo, sebaiknya dilakukan pengembangan atraksi pariwisata kepada dusun – dusun yang jauh dari lokasi wisata Goa Pindul sehingga dampak pariwisata dapat dirasakan secara lebih luas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih saya ucapkan pada tuhan yang Maha Esa Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW, karena anugrahnya saya dapat menyelesaikan jurnal ini, juga saya ucapkan terimakasih pada Bapak Parfi.K selaku dosen pembimbing selama saya menyelesaikan Jurnal ini dan juga Ibu Nurini sebagai penguji atas masukan – masukannya guna memperbaiki Jurnal ini, selai itu saya ucapkan juga terimakasih pada teman – teman planologi 2010 yang telah sama – sama mendukung dalam proses pengerjaan jurnal ini. Juga saya ucapkan terimakasih pada Rima Novira atas dukungan dan supportnya yang berkelanjutan dalam menyelesaikan Jurnal ini dan yang terakhir semua orang yang pernah hadir memberikan pelajaran – pelajaran berharga dalam menyelesaikan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnstain, S. R. (1969). A ladder Of Citizen participation, 35(4), 216–224.
- Ach. Wazir Ws., et al. (1999). Panduan Penguatan Menejemen Lembaga Swadaya Masyarakat. Jakarta: Sekretariat Bina Desa dengan dukungan AusAID melalui Indonesia HIV/AIDS and STD Prevention and Care Project.
- Badan Pusat Statistik. (2013). Kecamatan Karangmojo Dalam Angka. Januari. BPS Gunung Kidul. Yogyakarta
- Cohen, J. M., & Uphoff, N. T. (1980). Participation's place in rural development: Seeking clarity through specificity. World Development, Vol 8(3), 213–235.
- Cornwal, A. (2008). Unpacking 'Participation': Models, Meanings And Practices. Jurnal Oxfor University

- and Community Development. Vol 43 (3). 269 – 283.
- Departement Kebudayaan dan Pariwisata. (2001). Pembangunan Kawasan Unggulan Minat Khusus Petualangan di Kalimantan Timur. Jakarta : Direktorat Jendral Pengembangan Produk Pariwisata.
- Gunn.C.A. (2002). *Tourism Planning : Basic, Concept, Cases*. Edisi keempat. Routlage. USA
- Hadiwijoyo, S.S. (2012). *Perencanaan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*. Edisi Pertama .Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Kusmayadi dan Endar S. (2000). *Metedologi Penelitian Dalam Bidang Pariwisata*. Edisi Pertama. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Kusmayadi . (2004). *Statistik Pariwisata Deskriptif*. Edisi Pertama. Gramedia pustaka utama. Jakarta
- Laksana, N.S. (2013). *Bentuk – Bentuk Partisipasi Masyarakat Desa dalam Program Desa Siaga Di Desa Bandung Kecamatan PLayer Kabupaten Gunung Kidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.Kebijakan dan Management Publik*. Universitas Airlangga Vol 1 (1). 56 – 67
- Leiper, Neil. (1995). *Tourism Management*. Pearson Education. Australia.
- Midgley. G. (1987). Popular Participation, Statism and Development. *Journal of social Development. Africa*. Vol 2(1). 5 – 15.
- Michael,J, norman T.U. (1977). *Rural Development Participation, Rural development committee center for international studies , cornell university*
- Mikkelsen, Britha. (1999). *Metode Penelitian Partisipatoris Dan Upaya-Upaya Pemberdayaan: Sebuah Buku Pegangan Bagi Para Praktisi Lapangan*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Ndraha, T. (1987). *Pembangunan Masyarakat, Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*, Bina aksara, Jakarta
- Pendit, N.S. (1990). *Ilmu Pariwisata : Sebuah Pengantar Perdana*. Pradnya Paramitha. Jakarta.
- Smith, S.L.Y. (1995). *Tourism Analysis : A Handbook*.Longman Group. USA
- Soekadijo, R.G. (1997). *Anatomi Pariwisata*, PT gramedia pustaka utama, Jakarta,
- Timothy. Dallen J. (1999). *Participatory Planning A View Of Tourism In Indonesia*. *Annals of tourism Reserch*. Vol 26 (2) . 371 – 391.
- Widastuti, A.Y. (2000). *Studi Identifikasi Bentuk dan Tingkat Partisipasi Masyarakat dan Kaitannya dengan Potensi Wilayah dalam Kegiatan Pariwisata Prambanan, Skripsi. Program S1 Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro, Semarang*
- Warpani. S.P, Warpani I.P. (2007). *Pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah*. Cetakan 1. Institute Teknologi Bandung, Bandung